

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan langkah perbaikan mutu kehidupan bangsa yang dibangun sebagai usaha sadar guna menciptakan manusia yang manusiawi yang memiliki karakter dan pola pikir yang kuat dalam membangun diri, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berakar pada tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seiring dengan dinamisnya kultur masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Menurut Buchori (dalam Khabibah, 2006:1) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang potensial dan bermutu. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam bidang pendidikan dipengaruhi oleh cara belajar mengajar pada saat ini, yang mana praktik-praktik pembelajaran di lapangan cenderung masih mengabaikan gagasan dan kemampuan berfikir aktif peserta didik.

Perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan guru tampaknya masih menggunakan metode *transfer* informasi, sedangkan peserta didik belajar hanya berdasarkan catatan, perintah, dan tugas-tugas dari guru semata. Pengalaman peserta didik sangat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Salah satu faktor yang menunjang pengalaman peserta didik adalah aktivitas belajar, oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal. aktivitas belajar yang optimal maka prestasi belajarpun akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Prasetya khususnya kelas X pada mata pelajaran geografi masih ditemukan pembelajaran yang cenderung belum efektif diantaranya; (1) Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran masih kurang. (2) Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (3) Hasil belajar siswa di SMA Prasetya Gorontalo khususnya kelas X masih banyak yang belum mencapai angka ketuntasan, dari setiap kelas yang teramati hasil belajar siswa rata-rata mendapat nilai 60 sementara kriteria ketuntasan mengajar adalah (KKM) 75 (4) Pembelajaran yang ada belum secara maksimal melibatkan siswa secara aktif. Dari fenomena tersebut maka tercetuslah sebuah gagasan dari penulis untuk mengupayakan penggunaan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur dan saling berinteraksi dengan sesama secara aktif, dan efektif melalui sebuah model pembelajaran yang disebut pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman,2010:202). Model Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa dengan siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan. Berdasarkan hal di atas pembelajaran dengan menggunakan Model kooperatif tipe *talking stick* dan Examples Non Examples diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (bantuan tongkat), siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok. *talking stick* artinya adalah berbicara, bercakap dengan bantuan tongkat. Stick artinya tongkat, *talking* artinya berbicara atau bercakap. Jadi *talking stick* secara keseluruhan dapat diartikan yaitu berbicara, bercakap dengan bantuan tongkat. Pembelajaran Example non Example adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Dengan demikian, maka dapat ditarik suatu penelitian yang berjudul **“Penggunaan Integrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan *Examples Non Examples* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Topik Hidrosfer di kelas X SMA Prasetya Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran masih kurang.
- b. Pembelajaran yang ada belum secara maksimal melibatkan siswa secara aktif.
- c. Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi
- d. Hasil belajar siswa di SMA Prasetya Gorontalo khususnya kelas X masih banyak yang belum mencapai angka ketuntasan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian adalah apakah terdapat Perbedaan antara Integrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan *Examples Non Examples* dengan Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Topik Hidrosfer?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara integrasi model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dan *Examples Non Examples* dengan metode pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Topik Hidrosfer.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru Geografi SMA Prasetya dalam meningkatkan kualitas pencapaian proses pelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang berragam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan variasi belajar kepada siswa dalam memahami pelajaran Geografi khususnya pada materi Hidrosfer.
3. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa dan bagi penulis khususnya dalam rangka mempersiapkan diri sebagai tenaga pengajar yang mempunyai keterampilan dasar mengajar sebelum terjun langsung ke lapangan, sehingga mutu pendidikan kita dapat terus ditingkatkan.